

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku merupakan teknologi komunikasi tertua. Sejak Johannes Gutenberg menemukan alat cetak yang dapat digerakan pada 1455, buku memiliki beberapa keuntungan : mudah dibawa dan tidak memerlukan teknologi canggih untuk mengakses. Teknologi yang diperlukan untuk memproduksi buku, seperti mesin cetak dan mesin penata huruf sangat mudah di peroleh dan tidak terlalu mahal, dan dapat terjangkau bagi sebagian besar Negara. Demikian juga, kertas dan bahan baku lain yang diperlukan untuk memproduksi buku pada umumnya tersedia, meskipun harga kertas berkualitas untuk mencetak buku cenderung berfluktuasi (Altbach dan Teferra,2000:2).

Penerbitan menghadapi tantangan yang cukup berat pada akhir abad ke-20. Teknologi baru mengubah banyak proses penerbitan buku dan distribusinya. Hal ini memang benar bukan hanya bagi penyusunan dan pencetakan, tetapi bagi penyampaian pengetahuan itu sendiri (Altbach dan Teferra, 2000:4).

Penerbitan buku merupakan industri kecil tetapi kompleks. Ia menghadapi tantangan yang cukup besar dari pola kepemilikan yang berubah, dan dari implikasi teknologi baru. Sejumlah orang mengatakan, buku ditinggalkan pada zaman yang didominasi oleh komputer dan internet. Tampaknya tidak demikian. Buku sangat menyenangkan dan dapat terjangkau. Buku memungkinkan aset yang mudah bagi informasi. Dan berbagai tempat di dunia, hanya sedikit atau tidak ada

akses pada sarana komunikasi yang baru. Buku sebagai citra kebudayaan dan sebagai produk pengetahuan selalu ada (Altbach dan Teferra, 2000:21).

Hal diatas sesuai dengan pendapat Ziauddin Sardar, yang menyebutkan bahwa, sarana komunikasi yang menghasilkan individu-individu dan masyarakat-masyarakat yang sehat, dan mendukung pengembangan intelektual mereka, bukanlah komunikasi massa, bahkan bukan juga komputer-komputer mikro tapi buku, jurnal ilmiah dan majalah serius. Peradaban-peradaban tidak hanya dibangun oleh para hero dan sarjana-sarjana besar, tapi juga oleh orang-orang biasa, yang mempunyai kerendahan hati dan motivasi untuk mengikuti dan belajar lewat buku-buku dan mampu mengembangkan pikirannya (Berita Buana, 2 Desember 1990).

Buku, teknologi dan budaya, memang bukan hal yang mudah untuk dipisahkan. Melalui buku, kita berkenalan dengan banyak hal. Tradisi perbukuan, adalah awal dari perubahan-perubahan mendasar kehidupan manusia. Melalui buku, karya pikir manusia dari satu zaman ke zaman berikutnya ditularkan, diinterpretasikan dan dikembangkan. Melalui buku, dalil-dalil dan kaidah-kaidah kehidupan di berbagai bidangnya, dikenali dalam skala yang lebih luas, dibandingkan dengan saat awal ia diciptakan atau dipikirkan. Buku adalah bahasa abadi yang mempertautkan pemikiran seorang manusia dengan manusia lainnya, satu zaman dengan zaman berikutnya (Pelita, 5 Februari 1993).

Buku sebagai sebuah produk dapat dikatakan sebagai sebuah produk yang unik. Buku tidak dapat dinikmati secara langsung atau secara fisik sebagaimana produk makanan atau produk alat-alat produksi. Buku dinikmati karena

menyimpan atau memuat informasi. Informasi itulah yang dinikmati pembaca. Memiliki buku tertentu berarti memiliki serangkaian informasi tertentu (Republika, 25 Februari 1995).

Dewasa ini jenis terbitan, dalam hal ini buku, sangat beraneka ragam, sehingga pada umumnya penerbit mengkhususkan diri menerbitkan satu atau dua macam terbitan saja. Penerbit ITB misalnya, hanya menerbitkan buku tingkat universitas. Penerbit Mizan menerbitkan buku bernafaskan Islam (Mansoor,1993:31).

Belakangan ini perkembangan penerbitan buku-buku agama di Indonesia, khususnya buku bernafaskan Islam terus meningkat (Mansoor,1993:37). Menurut Kuntowijoyo, perkembangan pesat penerbitan buku agama juga disebabkan adanya pergeseran dari tradisi ideologi ke tradisi keilmuan. Ini menyebabkan tema-tema buku menjadi lebih luas dan populer. Untuk tema-tema sosial, muncul penulis-penulis dari kalangan intelektual Islam yang menggeluti bidang ilmu sosial di pengajian umum dan berminat mengintegrasikan studi sosialnya dengan agama. Dan yang menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan tradisi keilmuan ini adalah semangat keagamaan masyarakat yang merebak ke berbagai kampus, seiring dengan berkembangnya dakwah di kampus-kampus. Sebab, selama dua dekade terakhir, universitas muncul sebagai pusat dakwah. Hampir di setiap universitas penting, seperti di Bandung, Bogor dan Yogyakarta, jama'ah kampus menjadi kelompok yang sangat aktif dalam penyelenggaraan kuliah-kuliah umum dan diskusi-diskusi sosial (Republika, 25 Februari 1995).

Begitupun di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) yang sekarang menjadi UIN (Universitas Islam Negeri), semangat keagamaan merebak ke kampus ini. Dan itu terlihat dari adanya kelompok-kelompok kajian, salah satu diantaranya yaitu disebutkan oleh Nasrudin dalam bukunya *Peta Harta Karun* (Nasrudin, 2009:25-26), *Ash-Shiddiq Intellectual Forum* adalah kelompok pengkajian isu-isu keislaman dan masalah kontemporer. Perkembangan berikutnya *Ash-Shiddiq Intellectual Forum* memiliki berbagai divisi yang diantaranya divisi jurnalistik yang dipimpin oleh Toha Nasrudin sendiri. Pada semester IV berhasil menyusun buku “*AIDS, Kado Bursa Seks antara Fakta dan Isyarat*”. Selain di kampus, Toha Nasrudin aktif juga diluar kampus di *Forum Remaja 21* yaitu sebuah organisasi remaja yang terdaftar di KNPI Bandung. Grupnya tersebar diseluruh Indonesia. Hingga tahun 2000 anggotanya mencapai 4 ribu orang lebih. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2000 Toha Nasrudin tidak lagi bergabung di *Ash-Shiddiq Intelektual Forum* maupun di *Forum Remaja 21* dikarenakan mempunyai tugas lain yaitu ditunjuk untuk menangani manajemen penerbit Persis Press yang baru didirikan. Di penerbit ini Toha hanya bertahan satu tahun karena pemberian modal tidak sesuai seperti yang telah dijanjikan dan tidak ada penyediaan fasilitas seperti komputer dan kantor. Karena itulah, akhirnya Toha memutuskan untuk keluar (Nasrudin, 2009:26).

Tahun 2001, Toha mulai menekkuni penulisan buku yang ditujukan untuk pasar umum. Karena keahliannya saat itu adalah menulis artikel dan buku. Banyak judul yang telah dipersiapkan Toha, untuk ditawarkan ke berbagai penerbit. Tapi hasilnya, belum ada penerbit yang menerima tulisannya. Akhirnya September

2001, Toha mencoba mendirikan penerbitan Mujahid Press sekaligus menerbitkan buku pertama. Dan buku tersebut ternyata laku keras. Januari 2002 penerbit Mujahid Press diresmikan atau lebih tepatnya dikukuhkan sebagai sebuah penerbitan. September 2003 didaftarkan pada Notaris sekaligus dinyatakan sebagai penerbit resmi dengan nama CV.Mujahid Press. September 2004 resmi menjadi anggota IKAPI. Bulan Oktober 2004 berdiri Media Qalbu yang merupakan grup CV.Mujahid Press (Nasrudin, 2009:27).

Dalam lima tahun terakhir hingga Agustus 2005, Toha telah menulis 52 Judul buku, 30 judul diantaranya diterbitkan oleh Mujahid Press, 2 judul oleh Media Qalbu, sisanya oleh Ash-Shiddiq Press, dan Forum Remaja 21 (Nasrudin,2009:28). Dan judul buku yang menjadi best seller antara lain Kudung Gaul, Berjilbab tapi Telanjang (80.000 eksemplar), Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern (18.000 eksemplar), Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza (19.000 eksemplar), dan Menggapai Surga Dengan Tulisan, Kiat Menjadi Penulis Sukses, Panduan untuk Generasi Muda Islam (14.500 eksemplar). Buku-buku itu terus dicetak ulang untuk memenuhi permintaan pembaca yang terus mengalir. Kudung Gaul, misalnya, telah cetak ulang 16 kali (Alia, 2005:38).

Perjalanan Mujahid Press pada awal berdiri tidak sama seperti sekarang ini. Dan itu tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

“Menengok kebelakang, melihat perjalanan Mujahid Press pada awal berdiri, nampaknya ada romantisme yang tidak terlupakan. Betapa berjuang membangun penerbitan ini tidak seindah yang dilihat saat ini. Ibarat mengarungi lautan, seribu satu badai harus kami lalui. Adakalanya kami harus menangis lirih merasakan pedihnya perjuangan . Adapula saat tersenyum simpul ternyata masih ada jalan sukses walau harus melalui onak dan duri. Dalam kondisi apapun seorang pejuang

(mujahid) di tuntut kerja ekstra. Sukses tidak ada yang gratis”(www.mujahidpress.com).

Mujahid Press berdiri sebagai wujud keprihatinan melihat akhlak remaja yang kian jauh dari tuntunan Islam sebagai eksekusi dari propaganda media yang dibangun Yahudi dan Nasrani. Mujahid Press dituntut memberikan opini agar remaja sadar bahwa apa yang mereka lakukan jauh dari Islam yang mereka anut. Karenanya buku-buku Mujahid Press memiliki kekhasan tersendiri terutama militansinya dalam penegakan akhlakul karimah (www.mujahidpress.com).

Dalam perjalanannya, CV.Mujahid Press dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Meskipun sejumlah orang mengatakan, buku akan ditinggalkan pada zaman yang didominasi oleh komputer dan internet. Tapi kenyataannya tidak demikian, buku masih dibutuhkan sampai sekarang ini. Melalui buku, informasi dikenali dalam skala yang lebih luas oleh masyarakat. Dan itu terbukti dengan eksistensinya CV.Mujahid Press sampai sekarang.

Mujahid Press pada awal perintisannya telah menerbitkan buku yang laris di pasaran sampai beberapa kali cetak. Didalam keberhasilan Mujahid Press ada peranan besar dari perintisnya yaitu Toha Nasrudin. Segala perjuangan dan pengorbanan telah ia upayakan dan hasilnya adalah CV.mujahid Press eksis sampai sekarang, meskipun pada tahun 2007 mengalami penurunan (Nasrudin, wawancara, 23 Oktober 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tahapan Toha Nasrudin dalam merintis dan mengembangkan usaha penerbitan buku bernafaskan Islam. Oleh karenanya, peneliti mengangkat topik **Perkembangan Penerbit CV.Mujahid Press Tahun 2001-2007** dalam penulisan

skripsi ini. Tahun 2001 merupakan awal Toha Nasrudin merintis penerbitan buku, sedangkan tahun 2007 merupakan awal Mujahid Press mengalami penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya penerbit CV.Mujahid Press?
2. Bagaimana proses perkembangan penerbit CV.Mujahid Press Tahun 2001-2007?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang tengah digarap terkait dengan judul “Perkembangan Penerbit CV. Mujahid Press Tahun 2001-2007”, bertujuan :

1. Mengetahui latar belakang berdirinya penerbit CV.Mujahid Press.
2. Mengetahui proses perkembangan CV.Mujahid Press Tahun 2001-2007.

1.4 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sebuah metode yaitu metode penelitian sejarah, yang merupakan prosedur dari kerja sejarawan. Dengan demikian dalam penyusunan skripsi ini ditempuh empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi (Kosim,1984:36).

1.4.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahapan awal dari penelitian sejarah. Pada tahapan ini penulis berusaha untuk menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak, masa yang telah terjadi.

Jenis sumber sejarah terdiri dari sumber lisan, sumber tertulis dan sumber visual. Sumber lisan ialah sumber yang didapat dari tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan (Sjamsuddin, 2007 : 102). Sedangkan sumber tertulis yang berupa hasil dari tulisan-tulisan atau bahan yang sengaja dimasukkan untuk bahan sejarah, seperti Buku-buku, Kronik-catatan peristiwa, Anal, buku harian dan sebagainya. Sedangkan Sumber Visual merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berwujud benda atau peninggalan masa lalu yang berbentuk epigrafis (Hugiono dan Poerwantana, 1992 : 31), seperti gambar-gambar atau foto-foto. Untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan perintis sekaligus pendiri penerbit CV.Mujahid Press dan beberapa karyawan yang mewakili bagian usaha pengadaan naskah, produksi, promosi dan penjualan serta mencari sumber berupa buku, majalah, Koran, jurnal, artikel, dari beberapa perpustakaan dan internet.

a. Sumber Lisan

Untuk sumber primer berupa sumber lisan peneliti berhasil mewawancarai perintis sekaligus pendiri penerbit CV.Mujahid Press dan beberapa karyawan yang mewakili bagian usaha pengadaan naskah, produksi, promosi dan penjualan. Diantaranya :

1. Toha Nasrudin (37 tahun) : Pendiri dan Direktur CV.Mujahid Press.
2. Yusrimansyah (33 tahun) : Editor buku-buku Mujahid Press.
3. Ayi Rudiana (25 tahun) : Bertanggung jawab di bagian promosi (agen) dan penjualan serta bagian keuangan.
4. Asep Eka Yadi (27 tahun) : Promosi ke retail modern

Selain mewawancarai perintis dan pendiri penerbit CV.Mujahid Press sebagai sumber primer berupa sumber lisan, peneliti juga mewawancarai orang yang mengetahui tentang kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Bojongkunci, yaitu :

1. Ahyar Syuhada (42 tahun) : Ketua MUI Desa Bojongkunci, Kp Sukamanah Rt.03/03 Desa Bojongkunci Bandung.
2. Nurdin : Anggota MUI Desa Bojongkunci

b. Sumber Tulisan

Sumber primer tertulis peneliti dapatkan dalam bentuk buku, dokumen dan majalah. Penulis dapatkan dari Toko Buku Nizar di jalan Raya Cipadung, penerbit CV.Mujahid Press dan internet. Sumber internet berupa artikel yang berkaitan dengan penerbit CV.Mujahid Press dari warung internet yang ada di Cibiru Bandung. Sumber primer tertulis diantaranya :

1. Al-Ghifari, Abu. 2001. Kudung Gaul Berjilbab tapi Telanjang. Bandung : CV.Mujahid Press;
2. Akta Notaris Perseroan Komanditer Mujahid Press;

3. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) CV.Mujahid Press;
4. Surat keterangan tanda anggota IKAPI;
5. Surat Keputusan MUI Kecamatan MUI Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Nomor : 0/14.01-IX/SK/-13/VI/2005);
6. Struktur kepengurusan staff Mujahid Press 2001-2009;
7. Rekapitulasi buku terbitan Mujahid Group periode 2001-2009.

Sumber sekunder tertulis peneliti dapatkan dalam bentuk buku dan koran. Penulis dapatkan dari perpustakaan UIN, Redaksi PR, Penerbit CV.Mujahid Press (jalan Tambakan no.6 Bojongkunci, Bandung) dan Toko Buku Iqro (jalan Raya Cipadung Bandung). Sumber sekunder tersebut yaitu :

Al-Ghifari, Abu.

2001 *Kudung Gaul Berjilbab tapi Telanjang*. Bandung : CV.Mujahid Press.

Al-Ghifari, Abu dan Asmara, Dani.

2002 *Sejarah Perjuangan Pemuda Persis*. Bandung Mujahid Press.
Altbach, Philip G dan Teferra, Damtew.

2000 *Bunga Rampai Penerbitan dan Pengembangan*. Jakarta :
PT.Grasindo

Asti, Badiatul Muchlisin.

2004 *Berdakwah dengan Menulis Buku*. Bandung : Media Qalbu.
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

1992 *Pengembangan Perbukuan di Daerah*. Jakarta : Santa Jaya.

Hendropuspito

1983 *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.

Hernowo

1992 *Sebuah Buku Adalah Setetes Ilmu*. Bandung: Mizan.

Hugiono dan Poerwantana.

1992 *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Rineka Cipta

Ihromi, T.O.

1999 *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Koentjoroningrat

2001 *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kosim, E

1984 *Sejarah Asas dan Proses*. Bandung.

Kuntowijoyo

1991 *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung : Mizan.

Kuntowijoyo

2003 *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogya.

Kusnawan, Aep.

2004 *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: CV. Mujahid Press

Mansoor-Niksolihin, Sofia.

1993 *Pengantar Penerbitan*. Bandung : ITB Bandung.

Muhammad, Arni

2000 *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nasrudin, Toha.

2009 *Peta Harta Karun Menjadi Penulis Kaya Raya*. Bandung :
CV.Mujahid Press.

Nasrudin, Toha

1998 *Membangun Kepribadian Masa Depan*. Bandung : Forum Remaja 21.

Nasution, Harun

1986 *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta : UIP Press.

Parker, S.R, RK.Brown, J.Child dan MA .Smith.

1992 *Sosiologi Industri*. Jakarta :Rineka Cipta

Saefuddin Anshari, Endang

1990 *Wawasan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sjamsuddin, Helius,

2007 *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.

Smith,C.Datus,Jr

1992 *Penuntun Penerbitan Buku*. Jakarta : Pusat Grafika Indonesia.

Soekanto, Soerjono

1985 *Kamus Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Press

Soekanto, Soerjono

2001 *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Press.

.Syari'ati, Ali

1989 *Ideologi Kaum Intelektual : Suatu Wawasan Islam*. Bandung :

Mizan.

Pelita, Jum'at 5 Februari 1993.

Pikiran Rakyat, 23 Mei 2003.

Pikiran Rakyat, 3 November 2007.

Republika, 25 Februari 1995.

Alia, April 2005. Hal 38, 39, dan 40.

Ummi, Edisi 02 I XVII I 2005. Hal 8, 9, dan 10.

(www.mujaheedpress.com)

c. Sumber Visual

1. Foto Toha Nasrudin dan Ayie Nurlaelasari serta putra dan putrinya.
2. Foto Toha Nasrudin bersama rekan bisnis di depan rumah sekaligus kantor CV.Mujahid Press jl.Tambakan 06.
3. Foto produk buku CV.Mujahid Press.
4. Foto Toha Nasrudin dan Ayie Nurlaelasari serta para staff karyawan CV.Mujahid Press.
5. Foto Toha Nasrudin (ketiga dari kiri ke kanan) dalam acara bedah buku Kudung Gaul.

1.4.2 Kritik

Tahapan selanjutnya adalah tahapan kritik. Tahapan kritik yaitu tahapan atau kegiatan meneliti sumber-sumber yang telah ditemukan dan dihimpun melalui tahapan heuristik diatas, yang harus diuji terlebih dahulu. Dan pengujian ini dilakukan melalui tahapan kritik. Pada tahapan ini, maka dalam metode penelitian sejarah mengenal dua macam metode kritik, yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

Dalam kritik ekstern menggunakan tiga pertanyaan untuk mencari keotentikan sumber, yaitu mempersoalkan otentik atau sejati tidaknya suatu sumber, apakah sumber itu asli atau turunan, dan sumber itu utuh atau telah diubah-ubah. Kemudian di dalam kritik atau masalah kredibilitas yaitu dengan cara mengadakan penelitian intrinsik terhadap sumber, membanding-bandingkan kesaksian sumber.

a. Sumber lisan

Kritik ekstern : wawancara dari narasumber yang tertera diatas direkam dengan menggunakan alat perekam MP5. Seluruh data lisan tersebut telah ditranskripsi dan diprintout dengan menggunakan jenis huruf Times New Roman, font 12 diatas permukaan kertas berukuran A4. Bahasa lisan, yakni bahasa Indonesia, secara menyeluruh dipergunakan dalam transkripsi wawancara tersebut.

Kritik intern : informasi dari hasil wawancara dengan Toha Nasrudin [23 Oktober 2009], bersifat primer karena beliau sebagai pelaku sejarah-perintis dan pemilik-terkait dengan perintisan Penerbit CV.Mujahid Press, hingga pada perkembangannya. Informasi lain yang bersifat primer diperoleh peneliti dari para staff karyawan penerbit CV.Mujahid Press yaitu Yusrimansyah [27 Juli 2009] sebagai editor, Ayi Rudiana [27 Juli 2009] sebagai marketing dan bendahara, Asep Eka Yadi [20 Oktober 2009] sebagai penanggung jawab dibagian promosi ke retail modern. Sedangkan mengenai kehidupan sosio religius masyarakat Desa Bojongkunci dari tahun 2001 sampai tahun 2007 diperoleh dari Ahyar Syuhada [21 Oktober 2009] dan Nurdin [11 Mei 2009].

b. Sumber tulisan

Kritik ekstern : pertama, buku *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang*. Peneliti mendapatkannya dari Toko Buku Nizar. Cover buku berwarna ungu, jumlah halaman buku 97 halaman. Buku tersebut tertulis dengan tulisan *Times New Roman*, font 12 dan berjarak 1 spasi. Panjang buku 19 cm dan lebarnya 14 cm. Kedua, data Akta Notaris Perseroan Komanditer Mujahid Press. Peneliti peroleh langsung dari penerbit CV.Mujahid Press. Keadaannya masih relative baik untuk difotocopy. Akta Notaris tersebut tertulis diatas kertas berukuran HVS dengan jenis tulisan *Times New Roman*, font 12 dan berjarak 2 spasi. Ketiga, Surat Izin Tempat Usaha (SITU). Peneliti mendapatkannya langsung dari staff karyawan CV.Mujahid Press. Keadaannya masih relative baik untuk difotocopy. Surat izin tempat usaha tersebut tertulis diatas kertas berukuran HVS dengan jenis tulisan *Times New Roman*, font 10 dan berjarak 1 spasi. Keempat, Surat Keterangan Tanda Anggota IKAPI. Peneliti mendapatkannya langsung dari staff karyawan CV.Mujahid Press.Keadaannya masih relative baik untuk difotocopy. Surat tanda anggota IKAPI tersebut tertulis dengan jenis tulisan *Times New Roman* dan font 10. Kelima, Surat Keputusan MUI Kec.Pameungpeuk. peneliti mendapatkannya langsung dari Ketua MUI Desa Bojongkunci. Keadaannya masih relative baik untuk difotocopy. Surat Keputusan tersebut tertulis diatas kertas berukuran HVS dengan tulisan *Times New Roman*, font 12 dan berjarak 1 spasi. Keenam, struktur kepengurusan staff Mujahid Press tahun 2001-2009. Peneliti mendapatkannya langsung dari staff karyawan CV.Mujahid Press,berupa *softcopy* dengan jenis tulisan *Times New Roman*, font 12 dan berjarak 1 spasi. Adapun

yang ketujuh, rekapitulasi buku terbitan Mujahid Group periode 2001-2009. Peneliti mendapatkannya langsung dari staff karyawan CV.Mujahid Press. Rekapitulasi buku terbitan Mujahid Press tersebut tertulis diatas kertas berukuran HVS dengan jenis tulisan *Times New Roman*, font 12 dan berjarak 1spasi.

Kritik intern : Buku *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang* merupakan sumber tertulis primer karena ditulis oleh pelaku sejarah, Toha Nasrudin (Abu Al-Ghifari) sebagai pendiri dan pemilik CV.Mujahid Press. Adapun data tertulis lainnya, yaitu :

- Akta Notaris Perseroan Komanditer Mujahid Press;
- Surat Izin Tempat Usaha (SITU) CV.Mujahid Press;
- Surat keterangan tanda anggota IKAPI;
- Surat Keputusan MUI Kecamatan MUI Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Nomor : 0/14.01-IX/SK/-13/VI/2005);
- Struktur kepengurusan staff Mujahid Press 2001-2009;
- Rekapitulasi buku terbitan Mujahid Group periode 2001-2009.

Informasinya bersifat primer juga karena menjelaskan peristiwa yang terjadi di tahun yang sedang diteliti yaitu dari tahun 2001 sampai tahun 2007.

c. Sumber Visual

Kritik ekstern : Semua sumber visual tentang penelitian terkait, diperoleh penulis dari internet dan majalah.

Kritik intern : sumber visual tersebut bersifat primer, karena menggambarkan peristiwa yang terjadi ditahun yang sedang diteliti. Misalnya, Foto Toha Nasrudin dan Ayie Nurlaelasari serta putra dan putrinya, foto Toha

Nasrudin dan Ayie Nurlaelasari serta para staff karyawan CV.Mujahid Press dan foto Toha Nasrudin (ketiga dari kiri ke kanan) dalam acara bedah buku Kudung Gaul. Penulis mendapatkannya dari majalah Alia yang terbit pada bulan April tahun 2005.

1.4.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh (E.Kosim,1984:36).

Pada awal mendirikan penerbitan, Toha Nasrudin mengerjakan tugas-tugas penerbit sendiri. Mulai dari pengadaan naskah, editing, produksi, promosi dan penjualan (Nasrudin, 2009:113). Buku pertama yang diterbitkan berjudul “*Muslimah Yang Kehilangan Harga Diri*” pengalaman mencetak buku seperti itu baginya bukan hal yang baru. Saat mendirikan forum remaja 21 dan Ash-Shiddiq Intellectual Forum, hal serupa pernah dilakukan olehnya. Namun bedanya dulu banyak orang, sementara pada awal perintisan penerbit Mujahid Press dikerjakan sendirian olehnya (Nasrudin, 2009:115). Pada tahun 2002 seiring berkembangnya Mujahid Press, ada penambahan karyawan berjumlah tiga orang, termasuk didalamnya Toha Nasrudin, terjun langsung. Saat itu belum ada pembagian kerja secara khusus, jadi semua tugas penerbitan dilakukan bersama-sama (Yadi, Wawancara, 20 Oktober 2009).

Tahun 2003, Mujahid didaftarkan ke notaris. Sejalan dengan itu dibentuklah struktur organisasi berupa data staf CV.Mujahid Press. Tahun 2003

stafnya berjumlah 7 orang, tahun 2004 berjumlah 10 orang, tahun 2005 berjumlah 8 orang, tahun 2006 berjumlah 10 orang, dan tahun 2007 berjumlah 10 orang.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa penerbit Mujahid Press mengalami perkembangan dari segi struktur organisasi, yang berisi data stafnya mulai dari tahun 2001 tugas-tugas penerbitan dikerjakan segalanya sendiri oleh Toha, dari tahun ke tahun mengalami perubahan sampai akhirnya dari tahun 2003 sampai 2007, pembagian tugas-tugas di penerbitan sudah mulai terorganisasi dan tertuliskan.

Kata penerbit sebagai bentukan kata terbit mengandung arti orang atau perusahaan yang menerbitkan buku, majalah. Jelaslah bahwa kata penerbit berkaitan dengan bahan tertulis, antara lain buku dan majalah (Mansoor,1993:1). Mansoor mengatakan bahwa kata buku yang sudah begitu lama kita kenal dipungut dari kata Belanda Boek yang artinya sama dengan “kitab”, sepeatah kata Indonesia yang dipungut dari Bahasa Arab. Dalam bukunya *Pengantar Penerbitan* mansoor mengutip bahwa dalam konperensi tahun 1964, UNESCO menetapkan patokan mengenai apa yang disebut buku, yaitu : “...terbitan bercetak yang tidak berkala dengan tebal sekurang-kurangnya empat puluh sembilan halaman, tidak termasuk halaman sampul (Jacob, 1976)”.

Penerbit buku merupakan seorang investor dalam perbukuan. Penerbit adalah seorang yang mengeluarkan uang untuk pengarang, penerjemah, penyunting, pencetak, pabrik kertas, dan yang lain-lain untuk memproduksi buku dan untuk para penjual, pemasang iklan, dan mereka yang membantu dalam pemasarannya, dia menerima uang dari penjual buku dan yang lain-lain yang

membeli buku tersebut atau yang membeli hak untuk menggunakan isi buku itu dalam berbagai cara. Penerbit berharap menerima uang lebih banyak daripada yang dikeluarkan (Altbach dan Teferra, 2000:45).

Penulisan skripsi ini termasuk ke dalam penulisan sejarah industri, dengan melakukan pendekatan sosio-ekonomis. Seperti yang telah dikemukakan Pugh dalam teori ekonominya. Teori ini mengetengahkan sebuah model organisasi perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai ciri khas dalam tujuannya, yaitu keuntungan maksimal dan kerugian minimal (Parker,1992:112). Sejarah industri merupakan bagian dari sejarah ekonomi. Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja (Kuntowijoyo, 2003:94). Posisi sebagai pencari, keuntungan yang diperolehnya merupakan suatu bentuk yang tidak terlepas dari keberhasilan dalam berstrategi menciptakan permintaan yang tinggi dari konsumen (pembelanja), atas produksi usaha. Itupun erat kaitannya dengan keterlibatan tenaga kerja, manajemen (bagian pengadaan naskah, produksi, pemasaran dan penjualan). Teori ini dipergunakan untuk menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dari usaha industri penerbitan buku Mujahid Press Bojongkunci Pameungpeuk Bandung.

Penelitian yang didasarkan pada teori Pugh mengenai proses awal berdiri, perintisan serta perkembangan penerbit Mujahid Press akan memberikan jawaban mengenai proses awal lahir, perintisan, bahkan perkembangan yang dialami penerbit Mujahid Press. Termasuk kedalamnya mengenai perubahan komponen-komponen dalam perindustrian, yang meliputi tenaga kerja, manajemen (bagian

pengadaan naskah, produksi, pemasaran dan penjualan), dan peningkatan produksi.

1.4.4 Historiografi

Historiografi adalah proses penulisan dari hasil interpretasi. Pada tahapan ini penulis menuangkan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan langkah-langkah penelitian.

Bab II Latar Sejarah penerbit CV.Mujahid Press dan pendirinya Tahun 2001-2007 dan kehidupan sosio-religius masyarakat Desa Bojong kunci.

Bab III Perkembangan penerbit CV.Mujahid Press Taun 2001-2007.

Bab IV Kesimpulan

